#### ARTIKEL

# MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK MELALUI PERMAINAN SIKUT MENARI PADA ANAK KELOMPOK A TK DHARMA WANITA DEMUK 1 KECAMATAN PUCANGLABAN KABUPATEN TULUNGAGUNG



Oleh: RENI WIJAYANTI NPM: 14.1.01.11.0105

**Dibimbing Oleh:** 

- 1. Dr. Anik Lestariningrum, M.Pd.
  - 2. Ridwan, S.Ag., M.Pd.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI TAHUN 2018



# SURAT PERNYATAAN ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

# Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : RENI WIJAYANTI

Npm : 14.1.01.11.0105 Telepon/HP : 082332677094

Alamat Surel(email) : reniwijayanti567@gmail.com

Judul artikel : Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Melalui

Permainan Sikut Menari Pada Anak Kelompok

A TK Dharma Wanita Demuk 1 Kecamatan

Pucanglaban Kabupaten Tulungagung

Fakultas-Program Studi : FKIP-PGPAUD

Nama Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI

KEDIRI

Alamat Perguruan Tinggi: Jl. Kh. Achmad Dahlan No. 76 Kecamatan

Mojoroto Kediri

# Dengan ini menyatakan bahwa:

a. Artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;

b. Artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh dosen pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidak sesuaian dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain maka saya bersedia bertanggung jawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

| Mengetahui                             |                        | Kediri, Juli 2018     |
|--|------------------------|-----------------------|
| Pembimbing I                           | Pembimbing II          | Penulis               |
| Anish                                  | Sin                    | This.                 |
| <u>Dr. ANIK LESTARININGRUM, M.</u> Pd. | RIDWAN, S. Ag., M. Pd. | <u>RENI WIJAYANTI</u> |
| NIDN. 0708027803                       | NIDN. 0725037101       | NPM. 14.1.01.11.0105  |



# MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK MELALUI PERMAINAN SIKUT MENARI PADA ANAK KELOMPOK A TK DHARMA WANITA DEMUK 1 KECAMATAN PUCANGLABAN KABUPATEN TULUNGAGUNG

RENI WIJAYANTI 14.1.01.11.0105

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan – Program Studi PG-PAUD reniwijayanti567@gmail.com

Dosen Pembimbing 1. Dr. Anik Lestariningrum, M. Pd Dosen Pembimbing 2. Ridwan, S. Ag., M. Pd. UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

#### Abstrak

Penelitian ini didasarkan pada hasil pengamatan peneliti yang menunujukkan bahwa pembelajaran kinestetik di Tk Dharma Wanita Demuk 1 Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung belum optimal. Beberapa fator yang mempengaruhi rendahnya kecerdasan kinestetik antara lain metode pembelajaran yang kurang tepat, pembelajaran masih didominasi lembar kerja anak(LKA) dan kurangnya permainan yang bervariasi dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik melalui permainan sikut menari. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan desain penelitian tindakan kelas model Kemmis Dan Mc Taggart. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan da refleksi. Subjek penelitian ini adalah anak Kelompok A Tk Dharma Wanita Demuk 1 Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan kinestetik anak melalui permainan sikut menari mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Persentase ketuntasan belajar pada pra tindakan sebesar 46%, pada tindakan siklus I sebesar 64,77% dan pada tindakan siklus II diperoleh hasil sebesar 83% melampaui kriteria ketuntasan minimal (75%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini permainan sikut menari dapat dibuktikan kebenaranya untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak Kelompok A Tk Dharma Wanita Demuk 1 Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung. Berdasarkan simpulan ini direkomendasikan: tujuan pokok penguunaan permainan sikut menari adalah untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak. Oleh sebab itu guru sebagai pelaksana pembelajaran wajib menciptakan suasana yang menyenangkan guna tercapainya tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien. Guru perlu meneliti lebih lanjut untuk membuktikan apakah permainan sikut menari sesuai untuk setiap anak mengingat setiap kelas memiliki karakter dan materi pembelajaran yang berbeda.

KATA KUNCI: Kecerdasan Kinestetik, Permainan Sikut Menari



#### A. PENDAHULUAN

Anak usia dini mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Selain pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik, perkembangan moral(kepribadian, watak, dan akhlak) sosial emosional, intelektual dan bahasa juga berlangsung cepat. Oleh karena itu usia dini disebut juga tahun emas (golden age), (Suyanto, 2005:7).

Pendidikan anak บร่อ dini merupakan sebuah usaha untuk mengembangkan potensi kecerdasan yang dimiliki anak, baik berupa pemberian maupun stimulus pembinaan mengoptimalkan berbagai aspek kecerdasan yang dimiliki anak.

Gardner, (dalam Faruq, 2007:1) mengemukakan bahwa ada 8 kecerdasan yang dimiliki manusia, diantaranya Kecerdasan Linguistic Verbal, Matematis Logis, Visual Spasial, Ritmik Musikal, Kinestetik, Interpersonal, Intrapersonal dan Naturalis.

#### 1. Kecerdasan Kinestetik

#### a. Pengertian Kecerdasan Kinestetik

Yaumi, (2012:105) mengemukakan kecerdasan kinestetik adalah bahwa kemampuan untuk menggunakan seluruh bagian anggota tubuh untuk menyelesaikan masalah atau membuat sesuatu. Atau dengan kata lain menurut peneliti kecerdasan kinestetik ini dapat diartikan suatu kemampuan anak dalam menyelesaikan masalah atau membuat masalah dengan menggunakan anggota tubuhnya. Kecerdasan ini berhubungan dengan aktifitas fisik dan gerak serta merupakan ketrampilan seseorang untuk mengoptimalkan bagian-bagian tubuhnya dalam memecahkan masalah yang dihadapi Fungsi Kecerdasan Kinestetik b.

Fungsi kecerdasan kinestetik menurut peneliti diantaranya mengembangkan kemampuan motorik, meningkatkan fungsi anggota tubuh, dan meningkatkan kemampuan bersosial anak hal ini sejalan dengan pendapat Gunawan, (dalam Roliyah, 2015:5)

c. Faktor yang mempengaruhi kecerdasan kinestetik

Slameto, (dalam Roliyah, 2015:5) menvebutkan beberapa faktor mempengaruhi kecerdasan kinestetik: (1) faktor anak sebelum lahir, misalnya kurang nutrisi pada ibu dan janin, (2) faktor ketika lahir, misalnya pendarahan kepala bayi karena tekanan dinding Rahim saat melahirkan, (3) faktor sesudah lahir, misalnya infeksi selaput otak, (4) faktor psikologis, (5) faktor warisan sejak lahir, (6) faktor lingkungan, (7) kematangan fungsi organ dan psikis, (8) aktifitas anak sebagai subjek bebas berkemauan yang bisa menolak atau menyetujui.

# d. Karakteristik Anak Yang Memiliki Kecerdasan Kinestetik

Terdapat beberapa karakter pada anak yang memiliki kecerdasan kinestetik (Yaumi, 2012:107) yaitu: (1) senang membuat sesuatu secara langsung, (2) mudah bosan dan tidak tahan duduk pada suatu tempat dengan waktu yang agak lama, (3) melibatka diri dalam berbagai aktivitas luar rumah termasuk oalah raga, (4) sangat menyukai jenis komunikasi non verbal, (5) sangat sependapat dengan pernyataan"didalam tubuh yang sehat, terdapat jiwa yang kuat", (6) mengisi waktu luang dengan melakukan aktifitas seni berekspresi dan karya seni rupa lainya, (7) senang berekspresi melaui dansa atau gerakan tubuh lainya, (8) sangat senang bekerja dengan alat-alat yang dibutuhkan,(9)memperlihatkan serta mengikuti gaya hidup yang aktif atau dengan kesibukan, (10) menyertakan aktifitas yang bersifat demonstrative atau strategi learning by doing saat belajar.

# e. Stimulasi Kecerdasan Kinestetik

Terdapat beberapa stimulasi yang mendorong perkembangan dapat kecerdasan kinestetik anak. Catron & Allen. (dalam Syamsiyah, 2014:18) bahwa mengemukakan stimulasi kecerdasan kinestetik terjadi saat anak bermain. Saat bermain itulah verusaha melatih koordinasi otot dan gerak. Stimulasi kecerdasan ini terjadi dalam wilayah: (1) koordinasi mata-tangan dan mata-kaki, misalnya saat menggambar, menulis dan melempar (2) ketrampilan



lokomotor, misalnya berlari, melompat dan merangkak (3) ketrampilan non-lokomotor, misalnya membungkuk, jongkok dan berdiri.

#### 2. Permainan Sikut Menari

#### a. Pengertian Bermain

Parten, (dalam Sujiono, 2009:144) menyatakan bahwa kegiatan Bermain merupakan sarana sosialisasi, melalui kegiatan ini diharapkan anak mendapatkan kesempatan untuk bereksplorasi, berkreasi, menemukan mengekspresikan perasaan serta belajar menyenangkan. dengan Bermain merupakan salah satu sarana untuk menstimulus perkembangan, pertumbuhan dan kecerdasan anak, Dengan bermain anak dapat mengekspresikan diri serta menemukan hal-hal baru sehingga anak dapat mengembangkan potensi yang dimiliki.

#### b. Karakteristik Bermain

Jeffree, Mcconkey dan Hewson (dalam Sujiono dan Sujiono, 2010:37) menyebutkan beberapa karakteristik bermain: (1) bermain datang dari dalam diri anak, keinginan bermain muncul dalam diri anak dengan sendirinya, sehingga anak menikmati dan bermain sesuai dengan caranya, (2) bermain terbebas dari aturan yang mengikat (3) bermain merupakan aktifitas nyata, melibatkan partisipasi aktif baik secara fisik maupun mental, (4) terfokus pada proses daripada hasilnya,(5) bermain didominasi oleh pemain, dimana pemainya adalah anak bukan orang dewasa.

# c. Manfaat Bermain

Wiryasumarta (dalam Zaini:2015:128) menjelaskan beberapa manfaat bermain: (1) memperkuat fisik lewat gerakan otot, (2) mengembangkan kepribadian melalui sikap sportif, jujur, kerjasama dan moral, (3) meningkatkan komunikasi, (4) melatih bermasyarakat, (5) mengenal lingkungan sedini mungkin, (6) mencegah dan menyembuhkan tekanan batin, (7) merupakan sumber belajar.

# d. Pengertian Menari

Suryodiningrat, (dalam Setiawan,2014:56) mengatakan bahwa tari

merupakan gerakan dari seluruh bagian tubuh manusia yang disusun selaran dengan irama musik dan memiliki maksud tertentu. Tari merupakan ekspresi gerak yang terstruktur, berirama, memiliki keindahan serta tujuan untuk mencapai sesuatu. Gerakan tari pada anak-anak cenderung lebih sederhana, mudah diingat, mudah dimengerti, praktis, dinamis, dan tidak membosankan. Menari merupakan salah satu kegiatan seni yang memiliki keragaman jenis, tidak semua kegiatan menari sesuai untuk anak usia dini.

# e. Pengertian Permainan Sikut Menari

Permainan sikut menari merupakan salah satu strategi dalam mengembangkan kinestetik anak dengan kecerdasan menggunakan tarian yang sumber gerak utamanya adalah bagian tubuh yaitu siku. Musik yang digunakan dalam permainan ini dapat membangkitkan emosional anak untuk bergerak. Media permainan berupa kardus yang dihias sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian dan minat anak untuk aktif bergerak mengikuti irama musik. Media ini dipilih karena sangat sederhana, bahan mudah didapat dan mudah dalam pembuatan serta untuk memberikan warna baru pada pembelaiaran meningkatkan dalam kecerdasan kinestetik anak serta dapat menambah variasi permainan untuk anak.

# 1. Kelengkapan Yang Dibutuhkan Dalam Permainan Sikut Menari

Adapun alat yang diperlukan dalam permainan yaitu: (a) kotak/kadus seukuran dengan tubuh anak, gunting, lem, kertas warna-warni, pita, Kaset Lagu Anak dan DVD player.

# 2. Prosedur Permainan Sikut Menari

Sebagai langkah awal, guru memberikan penjelasan tentang cara bermain kepada anak, kemudian guru memberikan contoh permainan. Langkah selanjutnya, guru meminta 5 anak untuk mencoba permainan dengan menggunakan media. Anak memasukkan kedua lengan kedalam lubang kardus kemudian guru memutar musik dan anak-anak mengikuti gerakan yang telah dicontohkan guru.



Pada langkah ini guru mengajarkan anak untuk berani dan percaya diri dalam menari. Dari permainan ini guru dapat melihat apakah anak mampu mengikuti gerakan tari dengan sempurna dan sesuai dengan yang telah dicontohkan guru. Permainan ini dapat diulangi digunakan secara bergantian dengan anak lainva.

#### f. Manfaat Permainan Sikut Manari Bagi Kecerdasan Kinestetik Anak.

Dengan permainan sikut menari gerakan yang bersesuaian dengan musik yang mereka dengarkan, secara tidak langsung motoric anak menjadi terlatih, lagu vang mereka dengarkan akan memungkinkan ketrampilan kognitif anak, karena untuk melakukan gerak dan lagu anak harus berbaris rapi, mengikuti instruksi guru, dan gerakkan antara satu anak dengan yang lain didalam gerak dan lagu bersesuaian maka anak pun akan terlatih untuk bisa berani dan percaya diri.

# Kerangka Berpikir

Guru harus mampu menyusun dan berbagai menerapkan strategi pembelajaran untuk mengembangkan dan meningkatkan berbagai perkembangan anak didik dengan optimal. Melalui permainan sikut menari anak dapat bermain secara langsung, merasakan dan menikmati permainan dan menarik kesimpulan sendiri mengenai permainan yang telah dimainkan. Dengan demikian anak dituntut untuk selalu aktif dalam pembelajaran. Dengan menggunakan kegiatan ini anak mampu mengutarakan kemampuanya dan dalam menyelesaikan masalah. Berdasarkan manfaat yang telah diuraikan diatas diharapkan permainan sikut menari diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak Kelompok A Tk Dharma Wanita Demuk 1 Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung.

#### B. METODE PENELITIAN

FKIP-PGPAUD

#### 1. Subjek dan Setting Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah Anak Kelompok A Tk Dharma Wanita Pucanglaban Demuk Ι Kecamatan

Reni Wijayanti | 14.1.01.11.0105

Kabupaten Tulungagung yang berjumlah 22 anak, terdiri dari 8 anak lakilaki dan 14 anak perempuan. Penelitian ini dilakukan di tk dharma wanita demuk I kecamatan pucanglaban kabupaten tulungagung. Peneliti memilih kelas tersebut karena menurut hasil observasi awal yang dilakukan peneliti anak pada kelompok tersebut kecerdasan kinestetiknya masih rendah. Beberapa faktor yang mempengaruhi belum optimalnya kecerdasan kinestetik antara pembelajaran yang masih didominasi lembar kerja anak (LKA), kurangnya variasi permainan dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik serta metode pembelajaran yang kurang tepat. Peneliti yang juga bertindak sebagai terdorong untuk melakukan perbaikan guna meningkatkan kecerdasan kinestetik anak dan meningkatkan proses pembelajaran.

#### 2. **Prosedur Penelitian**

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas (PTK) yang diperkenalkan oleh Kemmis Dan Mc Taggart yang merupakan pengembangan dari konsep dasar Kurt Lewin. Penelitian dilakukan dalam siklus. ini daryanto,(dalam Irnawati, 2013:4) masingmasing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi refleksi.

Dalam tahap perencanaan dilakukan penentuan tema, penyusunan rencana pembelajaran mingguan (RPPM) dan pembelajaran Harian(RPPH) rencana dengan permainan sikut menari, format penilaian unjuk kerja anak dan lembar observasi guru.

tahap Pada pelaksanaan tindakan dilaksanakan pembelajaran sebagaimana yang telah disusun dalam RPPM dan **RPPH** 

Pada tahap observasi observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran. Mengisi penilaian unjukkerja anak dan lembar observasi

Pada tahap refleksi dilakukan analisis data melalui proses, hasil, kendala

simki.unpkediri.ac.id



hambatan dalam pembelajaran yang selanjutnya akan direfleksikan bersama dengan kolaborator.

# 3. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data

- 1. Jenis data yang dibutuhkan
  - a. Data tentang kecerdasan kinestetik anak Kelompok A Tk Dharma Wanita Demuk 1 Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung.
  - b. Data tentang pelaksanaan pembelajaran pada saat tahap tindakan dari ptk dilakukan
- 2. Teknik dan instrumen yang digunakan

Data tentang kemampuan kecerdasan kinestetik anak kelompok A Tk Dharma Wanita Demuk 1 Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung, dikumpulkan dengan unjuk kerja dan dokumentasi untuk mencatat kegiatan selama pengamatan.

#### 4. Teknik Dan Analisis Data

Teknik analisis data untuk menguji hipotesis tindakan adalah teknik deskriptif kuantitatif dengan membandingkan ketuntasan belajar persentase anak yang memperoleh bintang 1, bintang 2, bintang 3, bintang 4) antara waktu observasi awal, siklus I dan siklus II.

Langkah-langkah analisis data:

1. Menghitung persentase anak yang mendapatkan bintang 2, bintang 2, bintang 3, dan bintang 4 dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} x 100 \%$$

P= persentase anak yang mendapatkan bintang tertentu f= jumlah anak yang mendapatkan bintang teertentu N= jumlah anak keseluruhan

- 2. Membandingkan ketuntasan belajar antara waktu sebelum dilakukan tindakan dan setelah dilakukan tindakan siklus I dan keberhasilan siklus II.kriteria adalah terjadinya kenaikan ketuntasan belajar (setelah tindakan siklus II ketuntasan mencapai belajar sekurangkurangnya 75%)
- 5. Rencana Jadwal Penelitian
  Adapun waktu pelaksanaan
  penelitian adalah 10bulan, mulai
  bulan oktober 2017 sampai
  dengan juli 2018.

# C. HASIL DAN PEMBAHASAN 1. Gambaran Selintas Setting Penelitian

Tk Dharma Wanita Demuk 1

merupakan Tk yang ada di Desa Demuk Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung. Tk ini didirikan pada tahun 1986. Pada tahun pelajaran 2017/2018 jumlah peserta didikdi tk ini beriumlah 40 anak. terbagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok A 22 anak dengan 8 anak laki-laki dan 14 anak perempuan, sedangkan kelompok B 18 anak dengan 12 anak lakilaki dan 6 anak perempuan. Jumlah anak yang hadir sebagai subjek penelitian pelaksanaan tindakan adalah 22

# 2. Deskripsi Temuan Penelitian

anak kelompok A.

Tabel Hasil Penilaian Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Permainan Sikut Menari Pada Anak Kelompok A Di TK Dharma Wanita Demuk I Kecamaan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung

| No. | Siklus    | Hasil  | Keterangan |
|-----|-----------|--------|------------|
| 1   | Pra       | 46%    |            |
|     | tindakan  |        |            |
| 2   | Siklus I  | 64,77% |            |
| 3   | Siklus II | 83%    |            |



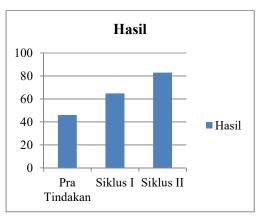


Diagram Hasil Penilaian Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Permainan Sikut Menari Pada Anak Kelompok A Di TK Dharma Wanita Demuk I Kecamaan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung

Berdasarkan hasil penelitian pada pra tindakan dapat diketahui jumlah anak yang mencapai kriteria ketuntasan minimal hanya sebanyak 4 anak (18%), sedangkan 18 anak (82%) lainya masih belum mencapai ketuntasan. Hal ini menunjukkan rendahnya kecerdasan kinestetik anak.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dapat diketahia jumlah anak yang mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu12 anak (55%) sedangkan sisanya 10 anak (45%) belum mampu mencapai ketuntasan. Hal ini menunjukkan peningkatan kecerdasan kinestetik yang cukup signifikan meskipun belum mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 75%.

Pada pelaksanaan tindakan siklus II dapat diketahui jumlah anak yang mampu mencapai ketuntasan sebanyak 19 anak (86%) mampu mencapai ketuntasan minimal meskipun terdapat 3 anak (14%) yang belum mampu mencapai ketuntasan. Namun demikian, pada siklus II ini sudah mampu melampaui kriteria ketuntasan minimal sehingga peneliti tidak melanjutkan ke siklus III.

# 3. Pengambilan Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan diatas, maka dapat didimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi" Permainan Sikut Menari Efektif Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Kelompok A Tk Dharma Wanita Demuk 1 Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung"

#### "Diterima"

## 4. Kendala Dan Keterbatasan

Kendala yang ditemui peneliti dalam melaksanakan tindakan diantaranya adalah guru mengalami sedikit kesulitan kerena perencanaan yang telah disusun belum dapat terlaksana dengan maksimal. Hal ini terjadi karena anak masih baru mengenal permainan sikut menari.

Keterbatasan peneliti dalam melaksanakan tindakan adalah waktu pelaksanaan kegiatan yang terbatas.

#### D. PENUTUP

## 1. Simpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa permainan sikut menari efektif meningkatkan kecerdasan kinestetik anak Kelompok A Tk Dharma Wanita Demuk 1 Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung.

#### 2. Saran

Berdasarkan latar belakang masalah dan kesimpulan , selanjutnya disampaikan saran sebagai berikut:

#### a. Untuk Guru

Untuk maksud yang sama yaitu meningkatkan kecerdasan kinestetik yang sudah peneliti lakukan dapat digunakan sebagai pilihan tindakan.

# b. Untuk Kepala Sekolah

Pembelajaran dengan permainan sikut menari dapat digunakan sebagai alternative

#### simki.unpkediri.ac.id



- dalam mengembangkan kreatifitas sekaligus meningkatkan kecerdasan kinestetik anak.
- c. Untuk Peneliti Selanjutnya
  Diharapkan dapat
  melanjutkan dan
  menyempurnakan program
  pembelajaran permainan sikut
  menari sehingga kegiatan ini
  semakin menarik dan
  meningkatkan kecerdasan
  kinestetik anak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Faruq, M. M. 2007. 100 Permainan Kecerdasan Kinestetik Outdoors (Sugeng AP, Ed). Jakarta: Grasindo
- Irnawati, 2013. Peningkatan Aktifitas Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Diskusi pada Materi Kebebasan Berorganisasi dalam Pembelajaran Pkn. Jurnal Tersedia: Peneltian (Online). http://jurnal.untan.ac.id/index.php /ipdpd/article/download/3341/pdf. Diunduh 21 Desember 2017
- 2015. Roliyah, Penerapan Metode Outbound Permainan Dengan Menggunakan Papan Titian Berjejak Kaki Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Pada Anak Kelompok Paus Psm Desa Tanen Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung. Artikel Skripsi(Online).Tersedia http://simki.unpkediri.ac.id/mahas iswa/file-
  - \_artikel/2015?11.1.01.11.0137.pd f. Diunduh 9 Desember 2017
- Setiawan, A. 2014. Strategi Pembelajaran Tari Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan* (Online) Tersedia: https://www.geogle.com.journal.u msurabaya.ac.id. Diunduh 17 Juli 2018
- Sujiono, Y.N & Sujiono, B. 2010. Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan

- *Jamak* (Sujiono, Y. N. & Sujiono, B, Ed). Jakarta: PT Indeks
- Sujiono, Y. N. 2009. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini ( Sarwiji, B, Ed). Jakarta: PT Indeks
- Suyanto, S. 2005. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Depdiknas.
- Syamsiyah, S. 2014.Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Melalui Games Ball (Permainan Bola) Pada Anak Kelompok Bermain Masjid Syuhada. Skripsi. Yogyakarta: FIP UNY.,(Online) Tersedia: http://eprtints.uny.ac.id/14358/skripsi%20siti%syamsiyah%20%281 1111247005%29.pdf. Diunduh 9
- Yaumi, M. 2012. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Jakarta: Dian Rakyat.

Desember 2017.

- Zaini, A. 2005. Bermain Sebagai Metode Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*, (Online). Tersedia:
  - http://journal.stainkudus.ac.id/ind exs.php/thufula/artcle/download.p df. Diunduh 9 Desember 2017.

Reni Wijayanti | 14.1.01.11.0105 FKIP-PGPAUD